
PERAN LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN DAN GAYA HIDUP DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN KARYAWAN SPBU SINGAPORE

Amelia Ananda✉, Asnahwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Email: ameliaananda735@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial planning, and lifestyle on the financial management of employees at the Singapore Station gas station. This study uses an associative quantitative approach. Primary data were obtained by questionnaire. The population of this study was all 50 employees of the Singapore Station Belawan gas station, all of whom were sampled using census techniques. Data analysis used multiple linear regression. Hypothesis testing consisted of t-test and f-test. The results showed that financial literacy partially influenced the financial management of employees at the Singapore Station gas station, while financial planning and lifestyle partially did not influence the financial management of employees at the Singapore Station gas station. However, simultaneously, financial literacy, financial planning, and lifestyle influenced the financial management of employees at the Singapore Station gas station. with a calculated f value of 712.733 > f table 2.81 at a significance level of 0.000 < 0.05. The correlation coefficient (R) of 0.989 indicates a strong relationship between financial literacy, financial planning and lifestyle (independent variables) with financial management (dependent variable), while the Adjusted R² of 0.978 indicates that 97.8% of the proportion of financial management variations is explained by financial literacy, financial planning and lifestyle. This indicates that the regression model is very good at explaining the relationship between the independent and dependent variables with only 2.2% of the variation that cannot be explained by the model.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Data primer didapatkan dengan kuisioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan SPBU Singapore Station Belawan yang berjumlah 50 orang dan semuanya dijadikan sampel dengan teknik sensus. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis terdiri dari uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station sedangkan perencanaan keuangan dan gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station. Namun secara simultan literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station. dengan nilai f hitung 712,733 > f tabel 2,81 pada signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,989 menunjukkan hubungan yang kuat antara literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup (variabel Independent)

dengan pengelolaan keuangan (variabel dependen), sedangkan Adjusted R² sebesar 0,978 menunjukkan bahwa 97,8% proporsi variasi pengelolaan keuangan dijelaskan oleh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan hanya 2,2% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan aspek penting dalam upaya mencapai kesejahteraan finansial. Dalam konteks modern, kemampuan mengelola keuangan secara efektif tidak hanya bergantung pada besarnya penghasilan, tetapi juga pada tingkat literasi keuangan, kemampuan perencanaan keuangan, dan gaya hidup individu. Literasi keuangan mencerminkan pemahaman seseorang terhadap konsep, produk, dan layanan keuangan, sedangkan perencanaan keuangan berkaitan dengan kemampuan merencanakan penggunaan sumber daya finansial secara bijak untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang. Di sisi lain, gaya hidup menggambarkan pola konsumsi dan preferensi individu yang sering kali memengaruhi perilaku finansial mereka.

Seiring perkembangan teknologi dan kemudahan akses terhadap produk konsumsi digital, tantangan dalam pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks. Fenomena gaya hidup konsumtif seperti meningkatnya aktivitas belanja daring, nongkrong di kafe, dan pembelian barang non esensial sering kali membuat individu kesulitan mengatur arus kas dan tabungan. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh masyarakat perkotaan berpenghasilan tinggi, tetapi juga oleh kelompok pekerja bergaji tetap seperti karyawan SPBU Singapore Station Belawan, Medan.

Belawan sebagai kawasan pelabuhan dan industri memiliki dinamika sosial ekonomi yang tinggi. Berdasarkan observasi awal, banyak karyawan SPBU Singapore Station Belawan mengalami kesulitan keuangan menjelang akhir bulan, meskipun menerima gaji tetap setiap bulan. Sebagian dari mereka kerap melakukan “kasbon” atau pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fenomena tersebut menunjukkan adanya potensi masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang dapat bersumber dari rendahnya literasi keuangan, lemahnya perencanaan keuangan, serta gaya hidup konsumtif.

Hasil pra-survei terhadap 30 karyawan menunjukkan bahwa hanya 43% responden mencatat pengeluaran konsumsi dan hanya 37% yang memiliki catatan arus kas bulanan. Sebanyak 60% responden tidak menabung sebelum membelanjakan pendapatan, dan 73% tidak memiliki target tabungan bulanan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar karyawan belum menerapkan prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi yang sehat. Selain itu, data gaji karyawan menunjukkan adanya potongan kasbon antara Rp250.000 hingga Rp500.000 setiap bulan, yang memperlihatkan ketergantungan terhadap pinjaman jangka pendek akibat defisit keuangan.

Fenomena ini berkorelasi dengan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan meningkat dari 21,8% (2013) menjadi 38,03% (2019), namun angka tersebut masih menunjukkan bahwa sekitar 62% masyarakat Indonesia belum tergolong well literate. Artinya, sebagian besar masyarakat masih belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, dan perilaku yang benar dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan produk keuangan formal secara optimal.

Rendahnya literasi keuangan berimplikasi langsung terhadap perilaku finansial individu, termasuk dalam pengelolaan gaji, perencanaan tabungan, dan kemampuan berinvestasi. Pra-survei terhadap karyawan SPBU Singapore Station Belawan memperlihatkan bahwa hanya 17% responden yang merasa pengetahuan keuangannya mampu melindungi dari penipuan, 37% yang berusaha menabung di bank, dan hanya 40% yang memahami konsep investasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman keuangan dasar agar karyawan dapat mengelola penghasilannya dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain literasi, aspek perencanaan keuangan juga berperan penting. Berdasarkan hasil pra-survei, hanya 37% karyawan yang memiliki tujuan keuangan yang jelas dan 43% yang menyusun anggaran bulanan. Sebanyak 70% responden mengaku tidak memiliki prosedur pengendalian keuangan pribadi dan 80% tidak pernah melakukan evaluasi terhadap penggunaan keuangannya. Hal ini menunjukkan lemahnya kemampuan dalam menyusun, mengontrol, dan meninjau rencana keuangan pribadi.

Gaya hidup menjadi faktor lain yang memengaruhi kesehatan finansial karyawan. Tren konsumtif, kebiasaan membeli barang non-esensial, serta pengaruh media sosial dan kemudahan transaksi digital seperti e-wallet turut memperburuk pengelolaan keuangan. Banyak karyawan memilih makan di luar meskipun telah disediakan makan siang di tempat kerja atau sering berbelanja daring yang tidak direncanakan. Kebiasaan ini menunjukkan adanya kecenderungan gaya hidup hedonis yang tidak sejalan dengan kemampuan ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat temuan tersebut. Junaedi & Hartati (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi ($b_1 = 0,422$; Sig. < 0,05). Sementara itu, penelitian oleh Sari (2022) menemukan bahwa pengetahuan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam merencanakan keuangannya ($t_{hitung} 4,008 > t_{tabel} 2,009$). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi dan perencanaan keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak serta mengurangi risiko masalah finansial pribadi.

Berdasarkan fenomena dan hasil pra-survei tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station Belawan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak manajemen SPBU dalam merancang program edukasi finansial karyawan, serta

memberikan manfaat akademis bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan personal di Indonesia

LITERATURE REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Manajemen dan Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Griffin, 2021; Hasibuan, 2020). Dalam konteks keuangan, manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam memastikan dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mendukung keberlanjutan kegiatan organisasi atau individu (Putu et al., 2022; Boko, 2021).

Tiga fungsi utama manajemen keuangan meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Keputusan investasi berhubungan dengan alokasi dana pada aset riil atau finansial, keputusan pendanaan terkait sumber modal yang digunakan, sementara pengelolaan aset berfokus pada efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efektivitas ketiga fungsi tersebut menentukan kinerja keuangan individu maupun lembaga dalam jangka panjang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola sumber daya keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2020; Suzanna et al., 2022). Halik et al. (2022) menyebutkan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan memahami uang dan transaksi, perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, serta pemahaman terhadap lanskap keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan dengan baik, menghindari perilaku konsumtif, dan memanfaatkan produk keuangan secara bijak (Pratiwi & Ni'am, 2023; Sera et al., 2022).

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses menetapkan tujuan finansial dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya (Anis Setianingsih, 2024). Proses ini mencakup kegiatan merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, dan mengendalikan aktivitas keuangan. Tujuan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang dapat terpenuhi.

Dalam konteks mahasiswa atau individu muda, perencanaan keuangan sangat penting untuk membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Kurangnya perencanaan sering kali menimbulkan perilaku konsumtif dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan mendesak di masa depan.

Gaya Hidup

Gaya hidup menggambarkan pola perilaku individu dalam mengalokasikan waktu, uang, dan sumber daya lainnya (Sugihartati, 2018; Daga, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup meliputi faktor internal (seperti kepribadian, motivasi, dan persepsi) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan budaya) (Sari et al., 2023).

Gaya hidup konsumtif berpotensi mengganggu kestabilan keuangan karena mendorong individu untuk membelanjakan uang lebih banyak daripada kebutuhan sebenarnya. Hal ini sejalan dengan temuan Halik et al. (2022) bahwa kecenderungan mengikuti tren gaya hidup modern dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan penggunaan uang agar dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan (Purba et al., 2021; Ramadhani et al., 2023). Indikator pengelolaan keuangan mencakup perilaku konsumsi, pengaturan arus kas, tabungan, dan manajemen utang (Novitasari, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan antara lain literasi keuangan, pengalaman finansial, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan finansial yang rasional dan efektif.

Hubungan Antarvariabel dan Hasil Penelitian Terdahulu

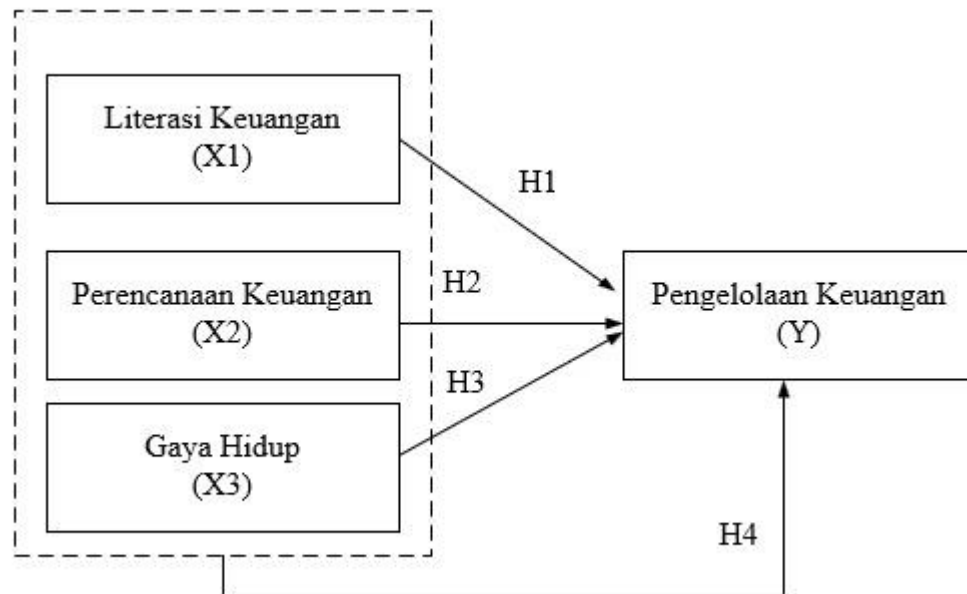
Pratiwi & Ni'am (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan layanan keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Demikian pula, Sera et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan mahasiswa mengelola keuangannya.

Secara umum, hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan, meskipun gaya hidup yang konsumtif dapat menjadi faktor penghambat. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station
- H2 : Perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station
- H3 : Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station
- H4 : Literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan SPBU Singapore Station

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara empiris pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station.

Populasi, Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan SPBU Singapore Station Belawan yang berjumlah 50 orang dan semuanya dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sensus.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station, baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian hipotesis terdiri dari uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan yakni kuisioner telah melalui uji validitas dan reabilitas dan hasilnya dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas), sebaran data residual (nilai kesalahan) model regresi berdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters a,b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,54084681
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas uji normalitas Komolgorov-Smirnov hasil yang diperoleh adalah 0.200 pada signifikansi maka $0,20 > 0,05$ artinya nilai residual berdistribusi secara normal. Maka asumsi dan pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,712	0,845		0,843	0,404		
	Literasi Keuangan	0,747	0,021	1,001	34,970	0,000	0,558	1,791
	Perencanaan Keuangan	0,023	0,027	0,022	0,856	0,396	0,716	1,397
	Gaya Hidup	-0,035	0,018	-0,049	-1,972	0,055	0,742	1,348

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa, tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari nilai residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Ketidaksamaan ini dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak efisien dan hasil analisis menjadi kurang akurat.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,772	0,459		3,862	0,000
	Literasi Keuangan	-0,004	0,012	-0,065	-0,360	0,720
	Perencanaan Keuangan	-0,023	0,015	-0,247	-1,553	0,127
	Gaya Hidup	-0,013	0,010	-0,215	-1,374	0,176

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari setiap variabel tidak terjadi heteroskedastisitas karena sig lebih besar dari 0,05.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,712	0,845		0,843	0,404		
	Literasi Keuangan	0,747	0,021	1,001	34,970	0,000	0,558	1,791
	Perencanaan Keuangan	0,023	0,027	0,022	0,856	0,396	0,716	1,397
	Gaya Hidup	-0,035	0,018	-0,049	-1,972	0,055	0,742	1,348

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji regresi linear berganda :

$$Y = 0,712 + 0,747 X_1 + 0,023 X_2 - 0,035 X_3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa :

1. Konstanta (a) = 0,712, artinya jika literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup bernilai 0 (konstan) maka pengelolaan keuangan bernilai

sebesar 0,712 satuan.

2. β_1 (nilai koefisien X_1) = 0,747 artinya setiap kenaikan literasi keuangan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,747 satuan.
3. β_1 (nilai koefisien X_2) = 0,023, artinya setiap kenaikan perencanaan keuangan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,023 satuan.
4. β_1 (nilai koefisien X_3) = -0,035, artinya setiap kenaikan gaya hidup sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pengelolaan keuangan sebesar 0,035 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,712	0,845		0,843	0,404		
	Literasi Keuangan	0,747	0,021	1,001	34,970	0,000	0,558	1,791
	Perencanaan Keuangan	0,023	0,027	0,022	0,856	0,396	0,716	1,397
	Gaya Hidup	-0,035	0,018	-0,049	-1,972	0,055	0,742	1,348

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil uji t pada tabel 5 di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung variabel Literasi keuangan sebesar 34,970 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,010 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($34,970 > 2,010$) pada signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station. Maka Hipotesis 1 diterima.
- b. Nilai t hitung variabel perencanaan keuangan sebesar 0,856 dengan t tabel sebesar 2,010 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,856 < 2,010$) pada signifikansi $0,396 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa perencanaan keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station. Maka Hipotesis 2 ditolak.
- c. Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel gaya hidup sebesar -1,972 sedangkan nilai t tabel -2,010 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,972 < -2,010$) pada signifikansi $0,055 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station. Maka Hipotesis 3 ditolak.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	666,247	3	222,082	712,733	.000 ^b
	Residual	14,333	46	0,312		
	Total	680,580	49			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup , Perencanaan Keuangan , Literasi Keuangan						

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji f), diperoleh nilai f hitung = 712,733 > f tabel = 2,81 pada sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	0,979	0,978	0,558	2,020
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup , Perencanaan Keuangan , Literasi Keuangan					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai koefisien korelasi R = 0,989 artinya terdapat hubungan linear positif yang sangat kuat antara literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup dengan pengelolaan keuangan. Selanjutnya nilai Adjusted R² sebesar 0,978 memiliki arti bahwa pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup sebesar 97,8%, sedangkan sisanya 2,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Standart Error of the Estimated artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Standart Error of the Estimated disebut juga standar deviasi. Standart Error of the Estimated adalah 0,558 merupakan angka yang relatif kecil yang menunjukkan model regresi yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang cukup baik.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station sedangkan perencanaan keuangan dan gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU. Namun ketiga variabel independent tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan

keuangan karyawan SPBU Singapore Station. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran dominan dalam menentukan kemampuan karyawan SPBU Singapore Station dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Artinya, semakin baik pemahaman karyawan terhadap konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang, maka semakin efektif pula mereka dalam mengatur keuangannya. Sementara itu, perencanaan keuangan dan gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, yang mengindikasikan bahwa meskipun karyawan memiliki rencana keuangan atau pola konsumsi tertentu, hal tersebut belum cukup kuat memengaruhi praktik pengelolaan keuangan mereka tanpa didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. Temuan ini sesuai juga dengan pendapat Lusardi (2021) menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai landasan dari perencanaan keuangan yang efektif. Jika individu menyusun perencanaan tanpa didasari oleh pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan, maka rencana tersebut kemungkinan besar tidak realistis atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam implementasi, sehingga tidak berdampak signifikan pada perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Anis Setianingsih & Heny Kurnianingsih, 2024) yang menemukan bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun demikian, secara simultan literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan, yang berarti bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station. Hal ini berarti bahwa kombinasi pemahaman keuangan, perencanaan yang baik, dan gaya hidup yang terkendali dapat menciptakan perilaku keuangan yang lebih sehat dan rasional. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan edukasi keuangan pribadi agar karyawan mampu mengelola pendapatan dengan lebih bijak, sekaligus menyeimbangkan perencanaan dan gaya hidup sesuai kemampuan finansialnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rumbianingrum (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selanjutnya hasil penelitian Putri (2019) menemukan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada SPBU Singapore Station.
2. Perencanaan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada SPBU Singapore Station
3. Gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada SPBU Singapore Station.

-
4. Literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada SPBU Singapore Station.

Saran

1. Bagi SPBU Singapore Station, disarankan untuk meningkatkan program edukasi dan pelatihan tentang literasi keuangan bagi karyawan, mengingat literasi keuangan terbukti secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan SPBU Singapore Station. Peningkatan pemahaman ini dapat membantu karyawan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, baik untuk kepentingan pribadi maupun dalam konteks pekerjaan. Diharapkan karyawan yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan mampu merencanakan keuangannya dan memperbaiki gaya hidupnya sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan.
2. Bagi SPBU Singapore Station, meskipun perencanaan keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh secara parsial, penting bagi mereka untuk tetap menerapkan kebiasaan merencanakan keuangan secara disiplin dan menerapkan gaya hidup yang seimbang, karena dalam analisis simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kajian di bidang manajemen keuangan, khususnya tentang perilaku keuangan..
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti pendapatan, pengaruh sosial, atau kebiasaan konsumtif, yang mungkin memiliki kontribusi lebih besar terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan di berbagai lokasi SPBU atau sektor usaha lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih general dan memperkuat temuan. Pendekatan kualitatif juga bisa menjadi alternatif untuk menggali lebih dalam mengenai alasan di balik rendahnya pengaruh perencanaan keuangan dan gaya hidup secara parsial dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187.
- Anis, S, & Kurnianingsih, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Bangak. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 162–170. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i2.1248>
- Artha, A. F., & Wibowo, A. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Asnahwati, A., & Risman, R. (2018). Model Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Wanita. *Jurnal Daya Saing*, 4(2), 259–268.

-
- Asnahwati, A & Maswir, M. (2021). Analisis Tingkat Literasi Pasar Modal dan Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Daya Saing*, 7(2).
- Boko, Y. A. (2019). Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 3(2), 9–25.
- Chairunisa, N., & Widhiastuti, R. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 1–9.
- Dewi, A. R. K., & Mahargiono, P. B. (2022). Pengaruh gaya hidup, promosi, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di thrift shop not bad secondhand. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(2), 1–14.
- Ekofani, & R.A. Sista Paramita. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156.
- Junaedi, R., & Hartati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 182–195.
- Kenale, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Lisna, S. U. H., & Nurdin. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 121–125.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
-

-
- Nur Hidayah, A. P. dkk. (2021). PEngaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, 2(7), V2-859-V2-864. <https://doi.org/10.1016/B0-12-369398-5/00382-0>
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Ojk.Go.Id, 1–130.
- Pratiwi, D. M., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee Paylater terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 352–363.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Putu, N., Aryawati, A., & Harahap, T. K., (2022). *Manajemen Keuangan*.
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155.
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40.
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 137–151.
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439-451.
- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi: Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 10(2), 96.
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar. *Osf.10*, 1(1), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, 1(2), 173–183.